

BIMBINGAN dan KONSELING UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Oleh :

Lydia Ersta Kusumaningtyas dan AR Koesdyanrho

FKIP – UNISRI

Grement Jln. Srigunting VI No 3 Manahan – SOLO

lydiaersta2016@gmail.com

ABSTRACT

The Title of This Devotion Counseling Guidance for Early Childhood Education. This devotion is done because the teacher education background in kindergarten Lakshmi 7 surakarta only vocational school that has never known what is guidance and counseling and also added with parents of student which relative high school education. So counseling and counselor training is very necessary to be implemented. This is because of the importance of counseling that should be implemented in Early Childhood Education (PAUD). The purpose of the devotion is to increase knowledge about the importance of bUD is the teacher and the parents of the students. Counseling and counselor training was held 6 meetings. Ie from April 15 to May 6, 2017 and held every weekend for 3 hours. For the first day of the counseling about the importance of guidance and counseling in early childhood as well as parents and teachers as PAUD counselors. Then carried out counselor training. Until finally the parents and teachers have the importance of counseling guidance for early childhood and how to become PAUD counselors. As a result parents and teachers can understand about the guidance of early childhood counseling and can become an early childhood counselor. So it can be concluded that this activity is very useful for teachers and parents of kindergarten Lakshmi 7. Given the background of parents' education is relatively low education or only high school graduates and teachers in kindergarten Lakshmi 7 is only the background of SMK as well.

Keywords: *Counseling Guidance,, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan istilah PAUD, terutama TK sangat mementingkan pertumbuhan anak secara normal dan sempurna. Kesempurnaan tersebut meliputi perkembangan fisik, motorik, sosio emosional, kognitif dan mental spiritual. Lembaga anak usia dini pada umumnya dan TK pada khususnya bertanggung jawab penuh atas perkembangan semua aspek pada anak didik tersebut (Ernawulan Syaodih, 2003 ; 248)

PAUD pada umumnya dan TK pada khususnya tidak hanya menekankan pada

perkembangan fisik anak semata, melainkan juga harus menumbuhkan kompetensi akademik anak, seperti membaca, menulia, dan berhitung atau yang lebih dikenal dengan istilah calistung.

Kompetensi tersebut dimaksudkan agar anak secara mental maupun intelektual masuk ke jenjang pendidikan di atasnya, yakni Sekolah Dasar.

Guru PAUD bertanggung jawab besar dalam memahami anak didiknya serta membantu perkembangan fisik-motorik. Sosio-emosional, kognitif, dan mental spiritualnya. Tanggung jawab inilah yang

mendorong keharusan akan adanya bimbingan dan konseling di lembaga PAUD, terutama TK (Suyadi,2010;165) Perlu ditegaskan disini bahwa bimbingan dan konseling di lembaga PAUD tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian bimbingan dan konseling bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada anak didik melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan rumbuh kembangnya secara maksimal. Disamping itu penemuan jati diri atau kepribadian anak didik dapat membantu mereka dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensinya.

Analisis Situasi

Dunia pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas kompetensi anak didik. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia. Berpijak dari suatu landasan yang kokoh dan yang didasarkan hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian dari pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga PAUD juga membutuhkan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Berdasarkan hal diatas, maka guru PAUD termasuk dalam ini TK harus mengetahui tentang bimbingan dan konseling. Sehingga guru dalam melayani

kebutuhan anak didiknya. Begitu juga dengan orang tua murid, mereka hendaknya juga dapat mengetahui bimbingan dan konseling yang diperuntukkan bagi anaknya, sehingga dapat membantu guru untuk mengoptimalkan perkembangan anaknya. Mengingat guru dan orang tua adalah konselor bagi anak usia dini.

Yang terjadi di TK lakshmi tidaklah demikian guru PAUD atau TK yang seharusnya berlatar belakang S1 PAUD ternyata hanyalah lulusan SMK dalam hal ini SKKA, sehingga pengetahuan untuk mendidik anak tidak ada apalagi penguasaan dan pengetahuannya tentang ke BK an sama sekali tidak ada. Sehingga dalam kesehariannya guru ini hanya mendidik anak sejauh yang dia ketahui saja akibatnya tidak menyentuk pembimbingan seperti yang diharapkan . Bimbingan dan konseling tidak pernah dia sentuh karena ketidak tahuannya. Egitu juga orang tua murid juga tidak pernah tahu bimbingan dan konseling karena rata-rata mereka hanya berpendidikan SLTA. Ini berakibat anak-anak mereka tidak dapat berkembang optimal. Sebagai konselor Anak Usia Dini yang seharusnya adalah orang tua dan guru tidak dapat berjalan, anak yang bermasalah tidak mempunyai solusi karena tidak ada yang mengarahkan. Perlu ditegaskan disini bahwa bimbingan dan konseling di lembaga PAUD tidak hanyas diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang sedang dalam

proses pertumbuhan dan perkembangan. (Sabil Risaldy, Meity H. Idris, 2015; 35) Konselor seharusnya juga dapat mengatasi anak yang bermasalah dan dapat membimbing anak usia dini untuk dapat berkembang secara optimal. Ketika Konselor tidak dapat berfungsi, maka saat mereka mempunyai masalah pun tidak ada yang membantu untuk membimbing dan mencari solusi. Mereka cenderung mencari solusi sendiri dari masalah yang mereka hadapi.

Melihat keadaan dilapangan yang seperti itu maka perlu uluran tangan untuk memberikan tambahan pengetahuan bagi guru dan orang tua murid di TK Lakshmi 7. Dengan memberikan penyuluhan ini diharapkan mereka (orang tua dan guru) dapat memahami dan mengimplementasikannya di lapangan, sehingga bimbingan dan konseling untuk Anak Usia Dini dapat terwujud dan dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Sehingga suatu saat nanti orang tua dan guru dapat menjadi konselor bagi anak-anak usia dini yang dapat membantu mencari solusi bagi anak yang bermasalah dan dapat member bimbingan pada anaknya. Agar bimbingan konseling bagi anak usia dini dapat terwujud.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Perlu peningkatan pengetahuan tentang Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia

Dini (AUD) dan perlu adanya pelatihan untuk menjadi konselor PAUD

Tujuan Dilaksanakan Pengabdian

Adapun tujuan dilaksanakan pengabdian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan guru dan orang tua murid tentang pentingnya bimbingan dan konseling untuk anak usia dini (PAUD).
2. Memberi pelatihan konselor PAUD pada guru dan orang tua murid.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai hasil yang diharapkan diperlukan kecermatan dalam metode pelaksanaan, tanpa metode yang tepat maka hasil pengabdian menjadi tidak dapat dicapai atau tujuan tidak dapat tercapai.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan.

Pada Tahap ini tim pengabdian mempersiapkan segala sesuatunya yang diperlukan dalam pengabdian. Yakni mempersiapkan tempat yang akan digunakan untuk pengabdian, mengurus ijin tempat dan mengundang sasaran pengabdian. Serta menentukan kapan akan dilaksanakan pengabdian serta waktu pelaksanaannya. Dari hasil pembicaraan ditentukan undangan orang tua murid TK Lakshmi 7 ada 25 orang dan jumlah guru yang ada di TK Lakshmi 7 ada 2 orang. Jadi jumlah

peserta semuanya ada 27 orang. Selain itu juga ditentukan waktu pertemuannya yakni, tgl 15, 21, 22 dan 29 April 2017 serta tgl 6 dan 7 Mei 2017. Serta ditentukan waktu

pertemuannya dari jam 15.30 sampai jam 18,00 bertempat di sekolah.

2. Tahap pelaksanaan

Adapun jadwal dan materi pertemuan diatur sebagai berikut :

No	Tanggal	Kegiatan	Metode
1.	15 April 2017	Penyuluhan tentang Pentingnya imbingan dan Konseling untuk PAUD serta Orang tua dan guru PAUD Sebagai konselor anak PAUD	Ceramah dan diskusi/ Penyuluhan
2.	21 April 2017	Observasi Anak Usia Dini ketika bermain diluar kelas	Pelatihan
3.	22 April 2017	Mengidentifikasi permasalahan Anak Usia Dini	Pelatihan
4.	29 April 2017	Latihan menjadi Konselor secara teoritis	Pelatihan
5.	6 dan 7 Mei 2017	Latihan Praktek menjadi konselor Anak Usia Dini	Pelatihan

Semua jadwal tersebut dimulai dari jam 15.30 sampai dengan jam 18.00

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini dilakukan evaluasi yang menentukan keberhasilan dari pengabdian ini, Adapun evaluasi dilaksanakan dengan cara mengedarkan angket serta melakukan observasi lapangan, apakah guru dan orang tua murid TK Lakshmi 7 sudah memahami bimbingan dan konseling untuk anak usia dini atau PAUD serta apakah guru dan orang tua murid TK Lakshmi 7 sudah dapat menjadi konselor bagi anak – anak PAUD atau belum. Selanjutnya setelah mengetahui hasilnya kemudian dianalisis dengan cara prosentase (%).

HASIL DAN PEMAHASAN

Hasil dari pengabdian ini dapat dilihat dari dua metode yakni : angket untuk melihat pemahaman atau peningkatan pengetahuan dan juga observasi sebagai evaluasi terhadap pelatihan konselor PAUD. Adapun hasil angket dapat dilihat seperti dibawah ini :

HASIL SKOR ANGKET PENAMBAHAN PENGETAHUAN

No	Nama	Skor Angket
1.	Andayani	90
2.	Jihan	78
3.	Satri N	76
4.	Febrianto	76
5.	Ardi S	77
6.	Padmi	76
7.	Putri H	78
8.	Riski	77
9.	Nugroho	78
10.	Daniel	79
11.	Danar	90
12.	Sugianto	89
13.	Joko P	75
14.	Diana	75
15.	Wuryani	76
16.	Tatiek	75
17.	Harminingsih	78
18.	Sunarti	77
19.	Marsini	78
20.	Ima	86
21.	Suweni	79
22.	Assgef	80
23.	Yanti	84
24.	Nasario Yuliari	85
25.	Eni R	86
26.	Hartati	82
27.	Asiyah	79
Jumlah		2069

Adapun Kriteria pemahaman sebagai berikut :

Skor 0 – 60 : Kurang memahami

61-70 Cukup memahami

71-80 Memahami

81-100 Sangat memahami

Hasil angket ini menunjukkan bahwa pemahaman akan bimbingan dan konseling tergolong baik karena skor angket berkisar antara 75 (paling rendah) sampai 90 (paling Tinggi). Ini berarti dari hasil penyebaran angket untuk evaluasi pemahaman ataupun peningkatan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling dapat dinyatakan pada kriteria memahami sampai sangat memahami

Sedangkan rata rata dari skor angket tersebut adalah $2069 : 27 = 76,63$ yang berarti pada kriteria memahami. Untuk Hasil Observasi menunjukkan

TABEL HASIL OBSERVASI SEBAGAI KONSELOR

No	Nama	Hasil Obsevasi sebagai Konselor	
		Dapat melakukan	Tidak dapat melakukan
1.	Andayani	V	
2.	Jihan	V	
3.	Satrio N		V
4.	Febrianto	V	
5.	Ardi S	V	
6.	Padmi		V
7.	Putri H	V	
8.	Riski	V	
9.	Nugroho		V
10.	Daniel	V	
11.	Danar	V	
12.	Sugianto		V
13.	Joko P	V	
14.	Diana	V	
15.	Wuryani	V	
16.	Tatiek		V
17.	Harminingsih	V	
18.	Sunarti	V	
19.	Marsini	V	
20.	Ima		V
21.	Suweni	V	
22.	Assgef Hidayad	V	
23.	Yanti	V	
24.	Nasario Yuliari		V
25.	Eni R	V	
26.	Hartati	V	
27.	Asiyah		V

Jika dinarasikan atau dirinci maka dapat dilihat seperti dibawah ini :

1. Andayani : Sudah mampu menjadi konselor bagi anak PAUD walaupun belum sempurna
2. Jihan : Sudah mampu mengembangkan dan mengembangkan minat anak, walaupun belum sempurna.
3. Satrio N : Masih Emosional dalam menghadapi anak.
4. Febrianto : Sudah mampu memberi motivasi pada anak untuk

mengembangkan bakat dan minat anak

5. Ardi S. : Sudah mampu memberi dorongan pada anak untuk mengembangkan minat anak
6. Padmi : Masih emosional dalam membimbing anak
7. Putri H : Sudah mampu membimbing anak untuk mengembangkan kemampuannya
8. Riski : Sudah mampu memberi motivasi pada anak dan mengembangkan kemampuannya

- Dan mampu membimbing belajar anak yang lambat
9. Nugroho : Masih terbawa emosi dan memarahi anak ketika anak melakukan kesalahan
 10. Daniel : Sudah mampu mengendalikan emosinya dalam memberi bimbingan pada anak
 11. Danar : Mampu memberikan bimbingan pada anak
 12. Sugianto : cenderung memarahi anak yang bermasalah
 13. Joko P : Mampu memberikan motivasi pada anak yang mengalami kesulitan
 14. Diana : Mampu mendamaikan dengan sabar anak yang sedang bertengkar
 15. Wuryani : Mampu mengatasi anak yang nakal dengan sabar dan memberi solusi
 16. Tatiek : Cenderung Emosi ketika melihat anak yang sedang bertengkar
 17. Harminingsih : Dengan sabar mengajari anak yang mengalami kesulitan
 18. Sunarti : Dapat mengarahkan anak dalam menemukan minatnya
 19. Marsini : Sudah mampu memberi bimbingan anak untuk mengembangkan bakatny
 20. Ima : Tidak sabar dan cenderung menyalahkan anak yang lambat
 21. Suweni : Mampu mengarahkan dan membimbing anak yang nakal
 22. Assgef : Lembut dan penyayang anak dan ma

23. Yanti : Mampu membimbing mewarna anak yang lambat
24. Nasario Yuliari : Kurang mampu memberi motivasi pada anak
25. Eni R : Mampu untuk memberi motivasi dan mendorong mengembangkan kemampuan anak
26. Hartati Mampu membimbing anak yang tidak sabar dalam mewarna
27. Asiyah : Membentak anak dan tidak sabar membimbing anak

Dari table diatas dapat dilihat bahwa dari 27 peserta latihan yang tidak yang tidak mampu menjadi konselor untuk anak usia dini ada 8 orang, jadi yang dapat melakukan konseling atau dapat menjadi konselor anak usia dini adalah $27 - 8 = 19$ orang. Adapun ketidak berhasilan dari 8 orang tadi dikarenakan mereka cenderung memberi nasehat kepada anak bukan memberi konseling atau fengan kata lain, berubah menjadi kepenasehatan bukan konseling.

Dengan demikian secara prosentase untuk penambahan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling anak usia dini atau PAUD yakni yang mempunyai skor angket diatas 70 yakni mencapai 100% sedangkan sebagai konselor menurut hasil observasi yang dilakukan pelatih atau tim pengabdian mencapai $19;27 \times 100\% = 70,37\%$ yang berarti ada diatas 50 % adalah berhasil.

Dengan demikian penyuluhan dan pelatihan bimbingan dan konseling di TK Lakshmi 7 untuk guru dan orang tua murid dinyatakan berhasil dengan baik.

Dikatakan mampu menjadi konselor kalo orang tersebut mampu membimbing dan memberi arahan dengan sabar pada anak usia dini agar dapat mengembangkan potensinya. Sehingga Anak dapat berkembang dengan maksimal. Namun pada kenyataannya belum semua guru dan orang tua PAUD dapat berperan sebagai konselor, walaupun seharusnya guru dan orang tua PAUD hendaknya dapat menjadi konselor bagi anak PAUD. Mengingat mereka masih dalam pertumbuhan dan perkembangan. Kalo anak PAUD mendapat pengarah dan bimbingan dari para konselor mereka (guru dan orang tua murid), maka mereka akan berkembang maksimal dan tidak akan menghadapi masalah apapun

Orang tua dan guru sebagai konselor anak-anak PAUD sangat berpengaruh terhadap psikologis perkembangan anak. Konselor juga dapat membantu terbentuknya kepribadian peserta didik, yang mengarah kepada hal yang positif kepada peserta didik.

Oleh karena itu perlu diperhatikan dalam melakukan pembinaan terhadap masalah yang dialami oleh peserta didik. Bimbingan dan konseling sangat berpengaruh terhadap perkembangan PAUD di Indonesia. Oleh karena itu bimbingan konseling sangat diperlukan dalam pendidikan PAUD. Terkait dengan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan adalah bimbingan dan konseling multicultural. Bimbingan dan konseling dilakukan dengan landasan Bhineka

Tunggal Ika, yaitu kesamaan diatas keragaman nilai-nilai budaya bangsa Indonesia secara nyata mampu mewujudkan kehidupan yang harmonis dengan kondisi pruralistis.

Konselor PAUD tidak hanya memiliki teori yang tinggi tetapi perlu diterapkan pada peserta didik. Jika konselor ini salah maka akan berpengaruh terhadap psikologis perkembangan anak. Ada 7 sifat yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu (1) Tingkah laku yang etis, (2) Kemampuan intelektual, (3) keluwesan, (4) sikap penerimaan, (5) pemahaman, (6) peka terhadap rahasia pribadi, dan (7) Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ernawulan Syaodih, 2003, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi again Proyek Peningkatan Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Sabil Risaldy dan Meity H. Idris, 2015, *Bimbingan dan Konseling Implementasi pada pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Luxima

Suyadi, 2010, *Buku Pegangan imbingan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta : Diva Press